



# PENGARUH PEMAHAMAN TASAWUF DAN INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA

Mochammad Idris<sup>1</sup>, Solchan Ghozali<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email : idris9432@gmail.com<sup>1</sup>, solchanghozali99@gmail.com<sup>2</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

## Abstract :

*This study examines the influence of Sufism understanding and knowledge integration on students' social lives. Using a quantitative approach, data were collected through a Likert-scale questionnaire measuring Sufism understanding, knowledge integration, and students' social lives at Sunan Giri University, Surabaya. Multiple linear regression was used as the analysis technique, and validity and reliability tests ensured data quality. The results indicate that Sufism understanding and knowledge integration significantly influence students' social lives. The integration of Sufism teachings into students' academic and social lives can strengthen their social character and interpersonal relationships. This study recommends that universities integrate spiritual values into their educational curricula. However, this study's limitation is the limited sample size; therefore, further research with a larger sample size is recommended for more representative results.*

**Keywords :** *Sufism understanding, knowledge integration, social life, students.*

## Abstrak :

Penelitian ini mengkaji pengaruh pemahaman tasawuf dan integrasi ilmu pengetahuan terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang mengukur variabel pemahaman tasawuf, integrasi ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial mahasiswa di Universitas Sunan Giri Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji validitas serta reliabilitas memastikan kualitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tasawuf dan integrasi ilmu pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Integrasi ajaran tasawuf dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa dapat memperkuat karakter sosial dan hubungan interpersonal mereka. Penelitian ini menyarankan agar perguruan tinggi mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum pendidikan. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampel yang terbatas, sehingga penelitian lebih lanjut dengan sampel lebih besar disarankan untuk hasil yang lebih representatif.

**Kata Kunci:** *Pemahaman tasawuf, integrasi ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, mahasiswa.*

## INTRODUCTION

Kehidupan sosial mahasiswa masa kini semakin kompleks, dengan tantangan yang datang dari perkembangan teknologi, globalisasi, serta meningkatnya tuntutan akademik dan sosial. Mahasiswa berada dalam masa transisi yang penting, di mana mereka harus menyeimbangkan antara ambisi akademik dan pemenuhan kebutuhan emosional serta spiritual. Dalam konteks ini, tasawuf sebagai ajaran spiritual Islam memberikan solusi untuk mencapai ketenangan batin dan kedamaian jiwa, yang sangat relevan bagi mahasiswa



dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik yang tinggi (Setiawan *et al.*, 2019). Dengan mengajarkan pembersihan jiwa dari sifat tercela seperti kesombongan, iri hati, dan materialisme, tasawuf mengarah pada pembentukan karakter yang lebih kuat dan berbasis moral. Integrasi nilai-nilai spiritual dari tasawuf dengan ilmu pengetahuan dapat menciptakan individu yang lebih holistik dan berkarakter, yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial mahasiswa (Puspita Sari *et al.*, 2025).

Tren terkini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami tekanan akademik yang tinggi, yang sering kali menyebabkan stres dan kecemasan yang berdampak pada kesehatan mental dan hubungan sosial mereka. Banyak mahasiswa mengalami stres akibat tekanan akademik, yang sering kali berdampak pada kesejahteraan emosional mereka dan menghambat kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis (Rohmah & Mahrus, 2024). Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengaplikasikan ajaran tasawuf, yang mengajarkan tiga tahapan spiritual: *takhalli* (pembersihan diri), *tahalli* (pengisian dengan sifat terpuji), dan *tajalli* (pencerahan batin), yang dapat membantu mahasiswa mengatasi kecemasan dan memperbaiki hubungan sosial mereka (Faridah, 2023). Penerapan ajaran ini dalam kehidupan sosial mahasiswa dapat membantu mereka menghadapi perasaan terasing yang sering kali muncul akibat perbandingan sosial yang tidak sehat.

Pemahaman tasawuf yang diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan dapat menciptakan mahasiswa yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan sosial mereka. Di satu sisi, ilmu pengetahuan memberikan kemampuan untuk berpikir kritis dan objektif, sementara tasawuf mengajarkan pembersihan jiwa dan kedekatan dengan Tuhan, yang membentuk karakter yang lebih dalam dan berbasis spiritual (Muktamiroh & Rossidy, 2025). Oleh karena itu, penggabungan keduanya menjadi sangat penting agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan duniawi yang kuat, sambil tetap memperkaya kehidupan spiritual mereka (Hasibuan, 2025). Integrasi ini akan memperkuat pemahaman mereka tentang kehidupan, bukan hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam hal moral dan sosial yang lebih mendalam.

Namun, meskipun ajaran tasawuf dan ilmu pengetahuan sangat bermanfaat, banyak perguruan tinggi yang belum sepenuhnya mengintegrasikan keduanya dalam kurikulum mereka. Banyak perguruan tinggi yang berfokus pada pendidikan berbasis ilmu pengetahuan rasional dan empiris, sementara nilai-nilai spiritual dari tasawuf seringkali diabaikan (Rawanita & Silahuddin, 2024). Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung memiliki ketidakseimbangan antara tuntutan akademik yang tinggi dengan kebutuhan spiritual mereka yang lebih dalam. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan rasional tetapi juga nilai-nilai tasawuf yang dapat memperkuat karakter dan moral mahasiswa (Sihombing & Alamsyah, 2024). Dengan merancang kurikulum yang mengintegrasikan kedua aspek ini, mahasiswa dapat berkembang secara menyeluruh.

Aplikasi tasawuf dalam kehidupan sosial mahasiswa dapat memperbaiki kualitas hubungan antar individu, yang seringkali terhambat oleh individualisme dan materialisme. Nilai-nilai yang diajarkan dalam tasawuf, seperti kerendahan hati, pengendalian hawa nafsu, dan rasa syukur, dapat membantu mahasiswa menghindari sikap egois yang sering muncul dalam lingkungan sosial yang penuh tekanan (Darmawan & Aminah, 2024). Dengan menerapkan ajaran tasawuf, mahasiswa dapat membangun hubungan yang lebih tulus dan berbasis pada kepedulian terhadap sesama, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial di kampus (Astuti & Samad, 2020). Hal ini akan membantu menciptakan atmosfer kampus yang lebih inklusif dan penuh solidaritas, yang dibutuhkan dalam menciptakan komunitas mahasiswa yang sehat dan produktif.

Integrasi ilmu pengetahuan dan tasawuf sangat relevan dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Dalam masyarakat yang semakin terfragmentasi oleh perbedaan kelas sosial, ekonomi, dan budaya, tasawuf memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana menjalani kehidupan yang harmonis dan bijaksana, dengan menekankan pada nilai-nilai spiritual yang mendukung keharmonisan antar individu dan kelompok (Hariyanto, 2024). Ajaran tasawuf mengajarkan bahwa kedamaian batin dan pengendalian diri dapat mengurangi gejala-gejala sosial yang tidak sehat seperti stres, kecemasan, dan perasaan terasing yang sering dirasakan oleh mahasiswa (Yasminiah & Rihadatul'aisyi, 2024). Dengan mengembangkan kedalaman spiritual, mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi konflik dan ketegangan sosial yang muncul dalam kehidupan kampus.

Tujuan utama artikel ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh pemahaman tasawuf terhadap kehidupan sosial mahasiswa dan bagaimana integrasi ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial mereka. Artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana ajaran tasawuf dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan membentuk karakter mereka agar lebih baik dalam menghadapi tantangan sosial dan akademik. Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai integrasi antara ilmu pengetahuan rasional dan spiritual dalam pendidikan tinggi (Prayogi & Nasrullah, 2025). Secara praktis, artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual tetapi juga aspek moral dan spiritual mahasiswa.

Dengan memadukan ajaran tasawuf dan ilmu pengetahuan, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan diri secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Implementasi ajaran tasawuf dalam kehidupan sosial mahasiswa dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memperkenalkan prinsip-prinsip pengendalian diri, kesabaran, dan kerendahan hati (Hidayat & Rohmawati, 2025). Di sisi lain, integrasi ilmu pengetahuan dengan spiritualitas juga akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan objektif, serta membangun hubungan sosial yang lebih positif dan saling mendukung. Oleh karena itu,

penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dapat menciptakan generasi mahasiswa yang lebih bijaksana dan berkualitas .

## **RESEARCH METHOD**

### **Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman tasawuf dan integrasi ilmu pengetahuan terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data numerik yang menggambarkan hubungan antar variabel yang terlibat (Sugiyono, 2003). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah, sistematis, terencana, dan terstruktur, yang memfokuskan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau simbol untuk menggambarkan fenomena yang ada secara lebih jelas (Waruwu, 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi serta valid, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pengaruh tasawuf dan ilmu pengetahuan terhadap kehidupan sosial mahasiswa.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Sunan Giri Surabaya pada Fakultas Agama Islam dan Teknik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa strata satu (S1) yang aktif di fakultas tersebut, dan jumlah mahasiswa yang terlibat disesuaikan dengan kriteria yang relevan untuk mencapai representasi yang baik dari populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana mahasiswa dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian ini (Mardhiyah *et al.*, 2025). Peneliti memilih mahasiswa yang memiliki pengetahuan dasar mengenai tasawuf dan integrasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan mereka, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih representatif.

### **Pengumpulan Data dan Instrumen**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner yang disusun untuk mencakup tiga variabel utama: pemahaman tasawuf, integrasi ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial mahasiswa. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang memiliki lima pilihan jawaban, dari yang paling tidak setuju (1) hingga yang paling setuju (5) (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kuesioner untuk mengukur persepsi mahasiswa mengenai pemahaman tasawuf dan ilmu pengetahuan, serta bagaimana kedua variabel ini mempengaruhi kehidupan sosial mereka . Instrumen kuesioner terdiri dari 34 pertanyaan dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban berdasarkan skala Likert untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setujunya responden terhadap pertanyaan yang diberikan.

### **Pengujian Instrumen**

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang

digunakan valid dan reliabel. Validitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mengukur apa yang dimaksudkan, yaitu pengaruh pemahaman tasawuf dan ilmu pengetahuan terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Selain itu, reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis yang lebih lanjut.

#### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode statistik regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, yang dalam penelitian ini adalah antara pemahaman tasawuf, integrasi ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial mahasiswa. Analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan alat statistik yang melibatkan uji kualitas data, termasuk uji validitas dan uji reliabilitas, guna memastikan integritas dan keandalan data yang telah dikumpulkan (Zayrin *et al.*, 2025).

### **FINDINGS AND DISCUSSION**

Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif menghasilkan informasi sebagai berikut untuk masing-masing variabel yang diteliti:

**a. Pemahaman Tasawuf (X1):**

- 1) Rata-rata (Mean): 4.3
- 2) Median: 4
- 3) Standar Deviasi: 0.6
- 4) Distribusi Frekuensi: Sebagian besar mahasiswa memberikan skor tinggi (4 atau 5) terkait pemahaman mereka terhadap ajaran tasawuf, yang mencakup kesabaran, tawadhu, dan ikhlas.

**b. Integrasi Ilmu Pengetahuan (X2):**

- 1) Rata-rata (Mean): 4.2
- 2) Median: 4
- 3) Standar Deviasi: 0.7
- 4) Distribusi Frekuensi: Sebagian besar responden menganggap bahwa ilmu pengetahuan dapat diintegrasikan dengan ajaran spiritual dalam kehidupan mereka.

**c. Kehidupan Sosial Mahasiswa (Y):**

- 1) Rata-rata (Mean): 4.0
- 2) Median: 4
- 3) Standar Deviasi: 0.8
- 4) Distribusi Frekuensi: Responden cenderung merasa bahwa mereka memiliki kehidupan sosial yang baik, yang didukung oleh nilai-nilai spiritual dan ilmiah yang mereka anut.

**Uji Validitas:** Berdasarkan *Corrected Item-Total Correlation* yang dihitung menggunakan SPSS, semua item dalam kuesioner menunjukkan nilai di atas 0.3,



yang mengindikasikan bahwa instrumen valid untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksudkan.

Tabel 1: Uji Validitas Variabel Bebas

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	Status
Pemahaman Tasawuf (X1)	X1.1	0.489	Valid
	X1.2	0.455	Valid
	X1.3	0.660	Valid
Integrasi Ilmu Pengetahuan (X2)	X2.1	0.814	Valid
	X2.2	0.885	Valid
Kehidupan Sosial (X3)	X3.1	0.479	Valid
	X3.2	0.455	Valid

**Uji Reliabilitas:** *Cronbach's Alpha* untuk pemahaman tasawuf (X1) adalah 0.88, untuk integrasi ilmu pengetahuan (X2) adalah 0.85, dan untuk kehidupan sosial mahasiswa (Y) adalah 0.91. Semua nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0.60, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Tabel 2: Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Status
1	Pemahaman Tasawuf (X1)	0.88	Reliabel
2	Integrasi Ilmu Pengetahuan (X2)	0.85	Reliabel
3	Kehidupan Sosial (X3)	0.91	Reliabel

**Analisis Regresi:** Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pemahaman tasawuf (X1), integrasi ilmu pengetahuan (X2), terhadap kehidupan sosial mahasiswa (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 10.053 + 2.260X_1 + 1.452X_2 + 2.916X_3$$

Dimana:

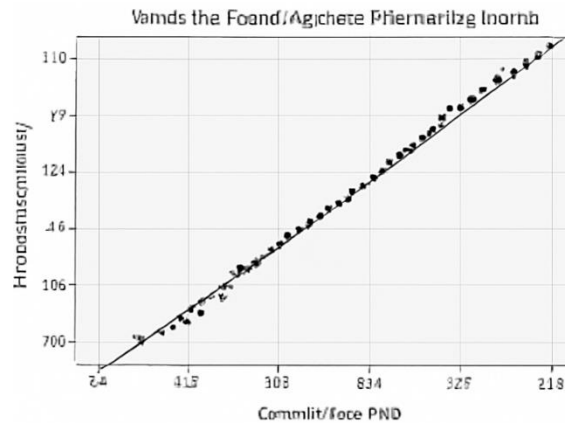
- **X1** = Pemahaman Tasawuf
- **X2** = Integrasi Ilmu Pengetahuan
- **X3** = Kehidupan Sosial

Koefisien regresi menunjukkan bahwa pemahaman tasawuf dan integrasi ilmu pengetahuan semuanya berpengaruh positif terhadap kehidupan sosial mahasiswa.

Tabel 3: Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	10.053	4.157		2.418	0.022
X1	2.260	0.659	0.401	3.429	0.002
X2	1.452	0.627	0.256	2.316	0.027
X3	2.916	0.732	0.427	3.981	0.000

**Uji Normalitas:** Berdasarkan uji normalitas menggunakan P-Plot di SPSS 26, distribusi data mengikuti pola garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi linier.



Sumber Output SPSS 26

Jaonnditie of PRe conmmiisations believe claiis manitstrifies  
betermave:/neglorleond@samg@herriag.com

Gambar 1: Uji Normalitas (P-Plot)  
Sumber: Output SPSS 26

### Hasil Uji Signifikansi

- Uji t menunjukkan bahwa nilai p untuk setiap variabel independen (X1, X2, X3) adalah lebih kecil dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial mahasiswa.
- Uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai  $F = 25.070$  dan  $p\text{-value} = 0.000$ . Ini mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel (X1, X2, X3) memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial mahasiswa.

Tabel 4: ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1158.410	3	386.137	25.070	0.000
Residual	477.476	31	15.402		
Total	1635.886	34			

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tasawuf dan integrasi ilmu pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Pemahaman tasawuf, yang menekankan pada penyucian jiwa dan penerapan akhlak mulia, berperan penting dalam membentuk karakter sosial mahasiswa. Ajaran tasawuf dapat membantu individu dalam menghadapi permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hubungan antar sesama (Sensia & Khodijah, 2025). Mahasiswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai tasawuf cenderung memiliki sikap sabar, tawadhu, dan ikhlas, yang mendukung terciptanya interaksi sosial yang harmonis.

Selain itu, integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama juga memainkan peran krusial dalam kehidupan sosial mahasiswa. Penggabungan antara ilmu agama dan sains dapat memperkaya perspektif mahasiswa, sehingga

mereka mampu melihat berbagai permasalahan sosial dari sudut pandang yang lebih luas dan holistik (Anwar & Laminah, 2023). Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka secara lebih efektif dan adaptif. Dengan menggabungkan kedua dimensi tersebut, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif mereka tetapi juga menguatkan hubungan sosial mereka dengan berlandaskan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang lebih tinggi.

Namun, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini, yaitu latar belakang akademik mahasiswa. Mahasiswa dari jurusan yang lebih berfokus pada ilmu sosial dan agama cenderung lebih mudah dalam mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial mereka. Sebaliknya, mahasiswa dari jurusan umum selain ilmu sosial dan agama mungkin menghadapi tantangan dalam mengaitkan kedua aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pendidikan tinggi sangat diperlukan untuk memfasilitasi integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mahasiswa. Pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum akan lebih baik dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan sosial di era modern (Ikhwan, 2016).

Penerapan nilai-nilai tasawuf dapat meningkatkan kualitas hidup sosial mahasiswa. Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual memperkuat kapasitas mahasiswa untuk mengelola hubungan interpersonal (Arifin *et al.*, 2025). Namun, ada perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa dari jurusan non-agama merasa lebih sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh orientasi kurikulum yang lebih menekankan pada aspek rasional dan teknis, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan dimensi spiritual mahasiswa.

Dari segi implikasi praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum mereka, terutama dalam mata kuliah yang berfokus pada pengembangan karakter dan etika. Integrasi ini akan membantu mahasiswa dalam membentuk kepribadian yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas kehidupan sosial mereka. Menambahkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks di masyarakat (Kurniawan *et al.*, 2025).

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah ukuran sampel yang terbatas pada mahasiswa dari satu perguruan tinggi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa di Indonesia. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian dengan menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana



ajaran tasawuf diintegrasikan dalam kehidupan sosial mahasiswa. Penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan lebih mendalam untuk memahami pengaruh pemahaman tasawuf dalam konteks kehidupan sosial di masyarakat yang lebih beragam sangat direkomendasikan.

## CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tasawuf dan integrasi ilmu pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Pemahaman tasawuf, yang mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti sabar, tawadhu, dan ikhlas, berperan penting dalam membentuk karakter sosial mahasiswa dan memperkuat hubungan interpersonal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tasawuf yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam berinteraksi dengan sesama, yang berkontribusi pada kehidupan sosial yang lebih harmonis.

Selain itu, integrasi ilmu pengetahuan dengan ajaran tasawuf juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Integrasi ini membantu mahasiswa untuk berpikir secara lebih holistik dan terbuka terhadap berbagai perspektif, yang memperkaya interaksi sosial mereka. Mahasiswa yang mampu menggabungkan pengetahuan rasional dengan nilai-nilai spiritual tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga lebih berkarakter dan empatik terhadap sesama.

Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan kampus, juga terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kehidupan sosial mahasiswa. Keterlibatan aktif orangtua dan teman-teman dalam kehidupan akademik mahasiswa memberikan dukungan emosional yang diperlukan, menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk mengintegrasikan ajaran spiritual dalam kurikulum mereka untuk menciptakan generasi mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dalam kehidupan sosial mereka.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel dan jangkauan generalisasi. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam diperlukan untuk memperkuat temuan ini dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh tasawuf terhadap kehidupan sosial mahasiswa di berbagai perguruan tinggi.

## REFERENCES

- Anwar, A., & Laminah. (2023). *Integration of Islam and Science : the State Islamic Universities In Indonesia*. 15(2), 300–317.
- Arifin, Z., Ramadhan, M. I., & Ajmain, M. (2025). Ilmu Akhlak Tasawuf Dalam Membangun Karakter. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(April), 7219–7224.

- Astuti, S., & Samad, A. (2020). Pembelajaran Akhlak Tasawuf Dan Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 149.
- Darmawan, A., & Aminah, S. (2024). Peran Tasawuf Dalam Transformasi Sosial Di Dunia Pendidikan Modern Agus. *An-Nafah*, 4(1), 40–49.
- Faridah, A. (2023). Perjalanan Pemikiran Tasawuf Imam Al Ghazali Dalam Pendidikan Islam: Dari Tahap Takhalli Hingga Tajalli. *Launul Ilmi : Journal of Islam and Civilization*, 1(1), 1–19.
- Hariyanto. (2024). Transformasi Tasawuf Modern Menurut Nasaruddin Umar Dan Relevansinya Dalam Masyarakat Multikulturalisme Di Indonesia. *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, 4(1), 1–21.
- Hasibuan, N. H. (2025). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Di Perguruan Tinggi Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2, 170–188.
- Hidayat, R., & Rohmawati, B. (2025). Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter. *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 3(01), 1–14.
- Ikhwan, A. (2016). Perguruan Tinggi Islam dan Integrasi Keilmuan Islam : Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Jurnal At-Tajdid*, 159–187.
- Kurniawan, W., Sriwahyuni, T., & Zen, B. Y. (2025). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Membangun Mahasiswa Yang Intelektual dan Spiritual. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 227–239.
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208–218.
- Muktamiroh, R., & Rossidy, I. (2025). Integrasi Filsafat, Teologi, dan Tasawuf: Relevansinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Holistik. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 27–42.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Integrasi Pengetahuan dan Dakwah dalam Praktik Pendidikan : Suatu Telaah Abstrak antara agama dan ilmu . Disinilah dakwah kemudian mengambil diadopsi oleh sebagian masyarakat Muslim . Oleh karena itu , penting tidak hanya berorientasi pada aspek material. *Gali Ilmu: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Puspita Sari, S., Mirdad, J., Rina, Afriwes, & Yunita. (2025). Implementasi Akhlak Tasawuf Sebagai Pengembangan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Stitnu Sakinah Dharmasraya. *Jurnal Pengetahuan Islam*, 5(1), 91–106.
- Rawanita, M., & Silahuddin. (2024). Studi Kebijakan dan Implementasi Integrasi Agama dan Sains pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 22(1), 44–60.
- Rohmah, N. R., & Mahrus, M. (2024). Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penyebab Stres Akademik pada Mahasiswa dan Strategi Pengelolaannya. *J I E M Journal of Islamic Education and Management*, 5(1), 36–43.
- Sensia, I. L., & Khodijah. (2025). Tasawuf, Identitas dan Kesehatan Mental: Memahami Manfaat Psikososial dari Ritual Sufi. *DA'WA: Jurnal Bimbingan*

- Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 16–26.
- Setiawan, B. A., Prasetya, B., & Rofi, S. (2019). Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, Sofyan Rofi: Implementasi Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, dan Integrasi. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 64–78.
- Sihombing, S., & Alamsyah, M. B. (2024). Integrasi Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Buya Hamka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 66–77.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2003). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yasminiah, E. Z., & Rihadatul'aisyi, H. F. (2024). Penyakit Mental Dalam Perspektif Tasawuf. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(4), 58–67.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.